

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT TERHADAP  
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN  
KEPERAWATAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
YHANA SELFIE RESIA  
1810201016**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT TERHADAP  
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN  
KEPERAWATAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
YHANA SELFI RESIA  
1810201016**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT TERHADAP  
KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI  
RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
YHANA SELFIE RESIA  
1810201016**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : **ARDANI, S.Kep.,Ns., M.Kep**  
05 September 2022 19:51:21



# HUBUNGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT TERHADAP KELENGKAPAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Yhana Selfi Resia,<sup>2</sup> Ardani<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan adalah motivasi kerja perawat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa belum optimalnya motivasi kerja perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik.

Mengetahui hubungan antara motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden.

Penelitian terhadap motivasi kerja perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar kategori cukup sebanyak 53 (88,3%) dan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sebagian besar kategori cukup sebanyak 42 (70%). Hasil perhitungan statistik uji spearman rank diperoleh p value = 0,024 ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Terdapat hubungan motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Perawat perlu meningkatkan motivasi kerja dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan, karena pendokumentasian asuhan yang baik dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

**Kata Kunci** : Motivasi Kerja Perawat, Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan  
**Daftar Pustaka** : 40 jurnal, 2 buku, 6 skripsi  
**Halaman** : 65 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 17 lampiran

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas "Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas "Aisyiyah Yogyakarta

# RELATIONSHIP OF NURSE'S WORK MOTIVATION TO COMPLETENESS OF NURSING CARE DOCUMENTATION AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL, YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Yhana Selfi Resia,<sup>2</sup> Ardani<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Completeness of electronic-based nursing care documentation is an important aspect in an effort to improve the quality of health services. One of the factors that influence the documentation of nursing care is nurse's working motivation. Based on research conducted at the PKU Muhammadiyah Yogyakarta hospital, it showed that work motivation of nurses was not optimal in carrying out electronic-based nursing care documentation.

The purpose of this study is to determine the relationship between work motivation of nurses on the completeness of documentation of nursing care.

This study was a quantitative study. The research method used was descriptive correlation with cross sectional time approach which aimed to determine the relationship between nurses' work motivation and electronic-based nursing care documentation at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta. The number of samples in this study were 60 respondents.

Research on the work motivation of nurses at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta revealed that most respondents 53 (88.3%) were in the sufficient category of work motivation. Meanwhile, the completeness of documentation of nursing care obtained 42 respondents (70%) were in the sufficient category. The results of the statistical calculation of the Spearman rank test obtained p value = 0.024 ( $p < 0.05$ ). It indicates that there is a significant relationship between nurses' work motivation and the completeness of electronic-based nursing care documentation at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

There is a relationship between nurses' work motivation and the completeness of electronic-based nursing care documentation at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta.

Nurses require to increase work motivation in carrying out documentation of nursing care, because good documentation of care can improve the quality of health services in hospitals.

**Keywords** : Nurse Work Motivation, Completeness Of Nursing Care Documentation

**References** : 40 Journals, 2 Books, 6 Theses

**Number of Pages** : 65 Pages, 6 Tables, 2 Figures, 17 Appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas "Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas "Aisyiyah Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, rencana tindakan, tindakan keperawatan, dan evaluasi yang berisi berupa keadaan pasien (Wigatama et al., 2020). Pendokumentasian asuhan keperawatan dapat dilakukan secara tertulis maupun elektronik, pada tahun 2000-an beberapa rumah sakit di Indonesia mulai menerapkan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik. Pengembangan teknologi pendokumentasian asuhan berbasis elektronik ini dapat memberikan keuntungan bagi perawat dalam hal waktu, mudah dibaca, mudah diakses, dan lebih singkat (Wulandari & Handiyani, 2019)

Masalah yang sering terjadi di Indonesia pada rumah sakit swasta ataupun pemerintah yaitu terletak pada kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang kurang lengkap (Sutomo & Usman, 2019). Fakta menunjukkan bahwa dari 10 dokumentasi asuhan keperawatan, dokumentasi pengkajian hanya terisi 25%, dokumentasi diagnosis keperawatan 50%, dokumentasi perencanaan 37,5%, dokumentasi implementasi 35,5%, dan dokumentasi evaluasi 25% (Indrajati dalam Hendayani, 2019). Beberapa rumah sakit di Indonesia ditemukan bahwa rata-rata kurang dari 60% perawat belum mampu untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan secara lengkap (Sitio, 2020)

Pendokumentasian asuhan keperawatan yang tidak dilakukan dengan lengkap maka akan menyebabkan penurunan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat dilakukan pengidentifikasian sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan (Wigatama et al., 2020) Pendokumentasikan asuhan keperawatan yang tidak tepat juga akan berdampak sebagai malpraktek dan duplikasi tindakan keperawatan yang dilakukan. Semakin banyak perawat tidak melakukan pendokumentasian secara tepat maka akan semakin tinggi resiko terjadinya kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan dan semakin kurang tanggung jawab serta tanggung gugat perawat (Wisuda & Putri, 2019).

Melihat masalah tentang pendokumentasian keperawatan, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 148 tahun 2010 tentang izin dan penyelenggaraan praktik perawat, pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa perawat berkewajiban melakukan pencatatan asuhan keperawatan secara sistematis, dan memenuhi standar (Zahra, 2020).

Dalam aspek legal, perawat tidak memiliki bukti tertulis apabila pasien menuntut ketidakpuasan atas pelayanan keperawatan. Salah satu upaya yang dapat mendorong perawat untuk melaksanakan tugasnya dengan maksimal yaitu motivasi yang ada pada diri perawat itu sendiri (Pakudek dalam Chearli Selviana, 2019).

Motivasi kerja yang baik sangat diperlukan untuk mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan. Karena pendokumentasian asuhan keperawatan yang bermutu dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang berpengaruh baik terhadap mutu pelayanan kesehatan (Wigatama et al., 2020). Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai suatu pelayanan yang bermutu khususnya dalam bidang kesehatan (Masnah, Abidin, 2020). Setiap pekerjaan membutuhkan motivasi yang kuat agar mampu melaksanakan pekerjaan dan menghasilkan kinerja yang baik secara bersemangat, bergairah, dan berdedikasi. Apabila motivasi kerja rendah, maka kinerja akan menurun (Arissandi et al., 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) terdapat 5 negara yang memiliki motivasi tenaga kesehatan paling rendah yaitu negara Vietnam, Argentina, Nigeria, India dan Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh tidak diperhatikannya kebutuhan tenaga kerja dilihat dari aspek pemenuhan kesejahteraan. Tenaga kesehatan merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan tujuan pembangunan kesehatan. Tenaga kesehatan berkontribusi mencapai 80% dalam keberhasilan pembangunan kesehatan. Indonesia termasuk dalam 57 negara yang krisis SDM kesehatan, baik jumlahnya atau distribusinya yang kurang (Prima, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Januari tahun 2022 bahwa 6 perawat ruang rawat inap menyatakan bahwa motivasi kerja perawat sudah baik, namun terdapat pula motivasi yang kurang maksimal dilakukan dikarenakan beban kerja yang banyak dan kondisi badan yang lelah. Peneliti melakukan observasi kelengkapan pendokumentasian aspek berbasis elektronik berjumlah 2 buah, rekam medis yang tidak lengkap yaitu terdapat dibagian pengkajian,

diagnosa, rencana, dan evaluasi. Implementasi terisi semua.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap di ruang Shofa, Raudhah, dan Marwah sebanyak 147 perawat. Sampel yang digunakan sebanyak 60 perawat yang ditentukan minimal sampel menggunakan rumus Slovin.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terletak di JL. KHA. Dahlan No.20 Yogyakarta.

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Karakteristik Perawat

	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	20%
	Perempuan	48	80 %
Jumlah		60	100 %
Usia	≥ 41 tahun	24	40 %
	31-40 tahun	16	26,7 %
	≤30 tahun	20	33,3 %
Jumlah		60	100 %
Pendidikan	D3	39	65 %
	S1+NERS	21	35 %
Jumlah		60	100 %
Lama Kerja	≥ 10 tahun	39	65 %
	5-9 tahun	6	10 %
	≤5 tahun	15	25 %
Jumlah		60	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 48 (80%). Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah lebih dari 41 tahun dengan jumlah 24 (40%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah D3 dengan jumlah 39 (65%). responden berdasarkan lama bekerja paling banyak adalah lebih dari 10 tahun dengan jumlah 39 (65%).

#### 2. Hasil Analisa Data

##### A. Analisa Univariat

##### 1) Motivasi kerja perawat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Perawat

Motivasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	1	1,7 %
Cukup	53	88,3 %
Kurang	6	10,0%
Jumlah	60	100 %

Berdasarkan table 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat terbanyak pada kategori cukup dengan jumlah 53 (88,3%) dan yang paling sedikit ada pada kategori baik dengan jumlah 1(1,7%).

##### 2) Kelengkapan pendokumentasian aspek berbasis elektronik

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kelengkapan  
Pendokumentasian  
Askep Berbasis  
Elektronik

Kelengkapan Askep	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	15	25%
Cukup	42	70 %
Kurang	3	5 %
Jumlah	60	100 %

Berdasarkan table 3 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pendokumentasian Askep Berbasis Elektronik Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa kelengkapan askep terbanyak pada kategori cukup dengan jumlah 42 (70%), dan yang paling sedikit adapada kategori kurang dengan jumlah 3 (5%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 4  
Hubungan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Kelengkapan  
Pendokumentasian Asuhan Keperawatan  
Berbasis Elektronik

Motivasi Kerja Perawat	Kelengkapan Pendokumentasian Askep Berbasis Elektronik								r	Signifikan (p)
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	1	1,7	0	0	1	1,7	2	3,3	0,291	0,024
Cukup	11	18,3	31	51,7	5	8,3	47	78,3		
Kurang	2	18,2	6	10,0	3	5,0	11	18,3		
Jumlah	14	23,3	37	61,7	9	15,0	60	100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara Motivasi Kerja Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik Di Ruang Rawat Inap Shofa, Raudhah, dan Marwah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, bahwa motivasi kerja kategori cukup sebanyak 11 (18,3%) dan kelengkapan pendokumentasian kategori cukup sebanyak 31 (51,7%). Berdasarkan analisis *Spearman Rank* didapatkan hasil nilai signifikan p value sebesar 0,024 ( $p < 0,05$ ) dan r sebesar 0,291 dengan interpretasi cukup ( $r = 0,26-0,50$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian askep berbasis elektronik di ruang rawat inap Shofa, Raudhah, dan Marwah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.



## PEMBAHASAN

### 1. Motivasi Kerja Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa paling banyak perawat memiliki motivasi kerja dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (88,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) tentang motivasi kerja perawat di ruang rawat inap RS Pelamonia Makasar didapatkan hasil 67 responden (94%) merasa cukup. Motivasi kerja perawat masih kurang optimal dilakukan, hal tersebut dapat dilihat pada persepsi perawat yang menyatakan bahwa beban kerja banyak dan kondisi badan yang lelah dapat mempengaruhi motivasi kerja seseorang. Tidak optimalnya motivasi kerja perawat perlu mendapatkan perhatian yang serius dari bidang keperawatan, mengingat resiko dandampak yang dapat timbul berkaitan dengan mutu pelayanan di rumah sakit.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Putra (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi sewaktu-waktu bisa merubah perilaku seseorang, apabila seseorang memiliki motivasi tinggi, maka pekerjaan akan dilakukan dengan maksimal, begitupun sebaliknya apabila motivasi seseorang rendah maka pekerjaan yang dilakukan kurang maksimal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ina et al., (2018) ada hubungan cukup erat antara motivasi kerja perawat dengan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan di RS Islam "UNISMA" Kota Malang didapatkan hasil 46 responden (95,85%) memiliki motivasi kerja cukup.

Motivasi kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut teori Herzberg faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik salah satunya dipengaruhi oleh umur. Rentang umur ideal untuk berkembang yaitu 20 tahun - 25 tahun karena merupakan rentang umur dalam kategori *fresh graduated* sehingga memiliki produktivitas, semangat dan disiplin kerja tinggi. Sedangkan faktor ekstrinsik salah satunya dapat dilihat dari lama masa kerja seseorang, perawat baru pada umumnya akan memiliki semangat dan motivasi kerja yang tinggi hal tersebut dapat terjadi karena mayoritas masih belum menikah. Orang yang sudah menikah akan memiliki beban yang lebih tinggi dibandingkan yang belum menikah sehingga akan menurunkan motivasi kerja seseorang (Ina et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian responden pada penelitian ini yang paling banyak yaitu pada umur lebih dari 41 tahun (40%) dan lama kerja terbanyak lebih dari 10 tahun yaitu 39 responden (65%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa umur dan lama bekerja pada penelitian ini mempengaruhi motivasi kerja perawat salah satunya pada proses pendokumentasian asuhan keperawatan.

### 2. Kelengkapan pendokumentasian aspek berbasis elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik paling banyak ada pada kategori cukup yaitu 42 (70%). Berkas rekam medis berbasis elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah mencakup enam komponen yaitu pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan catatan asuhan keperawatan. Bagian setiap tahap sudah dilaksanakan oleh perawat sesuai yang ada pada lembar Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) yang disusun oleh Tim Depkes (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan tergolong cukup. Hal ini menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa rekam medis berbasis elektronik yang tergolong kurang lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuwantanabi et al., (2020) didapatkan hasil bahwa kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori cukup sebanyak 23 responden (76,7%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noormailida & Norhalimah (2019) didapatkan hasil bahwa kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 10 (52,6%), penelitian tersebut menjelaskan bahwa RSUD Ulin Banjarmasin berdasarkan hasil observasi terdapat responden yang kurang teliti dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan

khususnya pada proses pengkajian dan evaluasi. Masih banyak perawat yang belum melaksanakan proses evaluasi dengan sempurna, hal tersebut akan berdampak pada mutu pelayanan yang diberikan. Apabila evaluasi tidak dilakukan pembenahan maka perawat tidak dapat melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan.

3. Hubungan motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian aspek berbasis elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Berdasarkan dari hasil penelitian, didapatkan analisis *Spearman rank* dengan nilai signifikan sebesar 0,024 ( $p < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi *Spearman rank* sebesar  $r = 0,291$ . Sehingga bisa diambil kesimpulan dalam hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di ruang rawat inap Shofa, Raudhah, dan Marwa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil ini memperlihatkan bahwa motivasi kerja perawat berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta masih dalam kategori cukup, hal ini karena perawat masih sibuk dengan urusan pasien sehingga motivasi kerja menurun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Dimayanti et al., (2020) tentang Hubungan Motivasi Kerja Perawat dan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan motivasi kerja perawat dengan kategori cukup dan kinerja perawat sesuai dengan standar asuhan keperawatan dengan kategori cukup dengan jumlah responden 14 (42,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munfaridah, (2021) Motivasi kerja cukup dengan kinerja perawat cukup dengan jumlah responden 24 (30%). Hal ini dikarenakan motivasi kerja perawat menurun sehingga dapat mempengaruhi kualitas kinerja perawat pada saat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai standar yang sudah ditetapkan oleh Depkes RI. Motivasi kerja merupakan hal yang esensial yang harus selalu diperhatikan oleh manajemen rumah sakit, karena perawat ikut berperan dalam mewujudkan visi dan misi rumah sakit sehingga perawat membutuhkan dorongan dalam bekerja berupa motivasi kerja. Dengan adanya motivasi kerja dapat menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung kemauan diri manusia supaya mau bekerja dan antusias untuk mencapai hasil optimal.

Keeratan hubungan dalam penelitian ini sebesar 0,291 artinya keeratan hubungan yang signifikan tetapi memiliki kekuatan dengan kategori rendah (Sugiyono, 2015). Hal ini dikarenakan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya sikap, pengetahuan, manajemen waktu, pengaruh supervisi kepala ruang, beban kerja, lama kerja, penghargaan dan pimpinan (Notoadmojo dalam Herlina, 2018).

Hasil ini tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang telah peneliti masukkan didalam data demografi yaitu responden, usia responden, jenis kelamin responden, masa kerja responden, dan tingkat kerja responden. Dari data demografi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa selain motivasi kerja keempat data demografi tersebut memberikan pengaruh terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai variabel yang dipengaruhi. Jika ditinjau dari usia responden, dalam penelitian ini responden terbanyak yaitu usia  $\geq 41$  tahun, hal ini dapat memberikan dampak yang kurang positif dikarenakan pada usia tersebut seseorang memiliki beban kerja yang lebih banyak sehingga dapat mempengaruhi untuk lebih optimal dalam melakukan pekerjaan. Jika dilihat dari masa kerja responden terbanyak bekerja lebih dari 10 tahun. Jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu 48 responden. Hanya saja jika dilihat dari tingkat pendidikan D3 lebih mendominasi dari pada S1 Ners ini sedikit memberikan dampak yang kurang positif karena jika dilihat dari segi kemampuan D3 keperawatan lebih ditekankan dari segi tindakan asuhan keperawatan.

## KESIMPULAN

Motivasi kerja perawat rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas cukup 88,3%. Kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik cukup sebanyak 70%. Ada hubungan motivasi kerja perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu dengan  $p$  value = 0,024 ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi kerja perawat semakin baik pula kinerja perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Keeratn hubungan motivasi kerja dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis elektronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu 0,291% artinya terdapat hubungan bermakna dengan kategori cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arissandi, D., Setiawan, Christina T., & Wiludjeng, R. (2019). 2 3 123. *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 40–46.
- Chearli Selviana, 2017. (2019). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2019. *Journal Of Masker Medika*, 53(9), 1689–1699.
- Dimayanti, S., Kes, S. M., Zacky Anwary, A., Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, M., & Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, D. (2020). HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP Dr. H. MOCH ANSARI SALEH BANJARMASIN RELATIONSHIP OF WORK MOTIVATION AND WORK EXPENSES WITH NURSES PERFORMANCE IN INVENTION Dr. H. MOCH ANSARI SALEH BANJARMASIN. *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari*, 1–20.
- Hendayani, W. L. (2019). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruangan Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang, Akper Nabila Padang Panjang, Jln. DR. Khamarullah No.1 Bukit Surungan Padang Panjang. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, XIII(5), 202–211.
- Herlina, Mattalatta, & Kadir, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Beban Kerja Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum (RSUD) Kelas B Kabupaten Bone. *YUME : Journal Of Management*, 1(3), 35–45.
- Hidayat, I. (2017). Hubungan Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksanaan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pelamonia Makassar. *Skripsi*, 1–113.
- Ina, A. S., Yulifah, R., & Susmini. (2018). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Sistem Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Islam “Unisma” Kota Malang. *Nursing News*, 3, 758–765. <https://doi.org/10.33366/Nn.V3i3.1353>
- Kuwantanabi, M. A., Mahfud, & Inayati, A. (2020). *Hubungan Motivasi Intrinsik Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Bakung Dan Cempaka RSUD Panembahan Senopati Bantul. 1*. <http://elibrary.almaata.ac.id/1714/>
- Masnah, Abidin, D. U. (2020). Hubungan Antara Motivasi Dengan Kinerja Tenaga

Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 421–431.  
[Http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Makes/Article/View/393](http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Makes/Article/View/393)

- Munfaridah, U. B. (2021). HUBUNGAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT RAWAT INAP DI RSUD MUHAMMAD SANI KABUPATEN KARIMUN TAHUN 2021. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN*, 1–109.
- Noormailida, A., & Norhalimah. (2019). Hubungan Penerapan Metode TIM Keperawatan Terhadap Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Asoka RSUD Ulin Banjarmasin. *Astuti, N*, 1(1), 61–75.
- Prima, B. (2019). The Relationship Between Nurse Work Motivation And Nurse Performance In The Inpatient Room Of Royal Prima Medan Hospital. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 74–82.
- Putra, I. P. S. (2020). LITERATUR REVIEW : KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DOKUMENTASI. *Stikes Wira Medika Bali*, 1(1), 1–14.
- Sitio, S. S. P. (2020). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sembiring Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.36656/Jpksy.V2i2.193>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sutomo, S. Y., & Usman, A. (2019). Study Kualitatif Supervisi Kepala Ruangan Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Praya Kab. Lombok Tengah Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 49–58. <http://www.jkqh.uniqhba.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/137>
- Wigatama, A. S., Munawaroh, S., & Dwirahayu, Y. (2020). Literature Review : Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Dalam Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Health Sciences Journal*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.24269/Hsj.V4i2.513>
- Wisuda, A. C., & Putri, D. O. (2019). Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(2), 230–238. <https://doi.org/10.36729/Jam.V4i2.223>
- Wulandari, D. F., & Handiyani, H. (2019). Pengembangan Dokumentasi Keperawatan Berbasis Elektronik Di RS X Kota Depok Dengan Menggunakan Teori Perubahan Lewins. (*Jkg*) *Jurnal Keperawatan Global*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.37341/Jkg.V4i1.66>
- Zahra, M. U. (2020). Pentingnya Pengetahuan Perawat Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *OSF Preprints*, 1–20. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/2bek3>